

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani harus dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar, karena pada masa ini siswa sedang dalam proses tumbuh kembang yang optimal. Namun pada masa ini perlu kecermatan dalam memilih proses yang tepat.

Pendidikan jasmani tentu saja berbeda dengan olahraga, karena pendidikan jasmani lebih memperhatikan proses daripada hasil. Pada pendidikan jasmani, prosesnya dibuat harus dengan cara yang tepat. Hal ini dibuat tentu dengan maksud membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, potensi keterampilan siswa yang belum berkembang, bisa di-didik dan dikembangkan sehingga keterampilan siswa dapat terus meningkat.

Rancangan model dan rancangan strategi guru menjadi modal yang dibutuhkan guru sebelum masuk ke proses pembelajaran. Karena dalam prosesnya, rancangan tersebut yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran sangat bermanfaat pada penerapan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dan fasilitas yang

dibutuhkan serta pemilihan model pembelajaran yang paling tepat dengan kebutuhan siswa.

Pada tingkat sekolah dasar memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi khususnya pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sekolah dasar sangat senang sekali jika diberikan sesuatu yang baru dan menarik. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan membuat situasi belajar dengan model yang dimodifikasi sesuai dengan materi ajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara dalam membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan tentu saja berdampak pada semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan timbul kemauan dalam belajar dan melakukan aktivitas fisik tanpa merasa lelah. Selain timbulnya rasa senang, pemilihan model yang tepat akan berdampak tersampainya materi ajar gerak dasar.

Perkembangan gerak dimasa anak-anak sangat menonjol, terutama pada kemampuan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Secara umum Gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Misalnya berjalan, berlari, melompat.

Gerakan Nonlokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Misalnya mendorong, menarik, menekuk, dan memutar.

Gerakan Manipulatif adalah gerakan yang menggunakan alat. Misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan. (Mahendra, Agus, 2007).

Peneliti menemukan banyak gerakan yang dilakukan oleh siswa kurang tepat dengan yang seharusnya di sekolah SD Amanah Bangsa. Peneliti merasa penyempurnaan gerakan harus segera dilakukan sejak dini. Dan dari ketiga kemampuan gerak yang sudah disebutkan, gerakan nonlokomotor. Karena gerak nonlokomotor pada siswa sekolah dasar merupakan pondasi gerak yang dibutuhkan oleh setiap siswa sebelum melakukan gerakan ke tingkat selanjutnya. Gerakan nonlokomotor ialah gerakan yang dilakukan oleh salah satu atau semua anggota tubuh tanpa terjadi perpindahan tempat. Gerakan pada gerak nonlokomotor merupakan gerakan yang simple namun sangat mendasar sehingga gerakannya harus benar-benar tepat dilakukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, yang terjadi di lapangan siswa sekolah dasar sudah dapat melakukan berbagai gerakan memutar, menekuk, menarik, mendorong namun gerakan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kriteria gerak yang baik dan benar. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran gerak nonlokomotor untuk siswa sekolah dasar dalam bentuk permainan-permainan yang menyenangkan bagi siswa. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memperbaiki gerak dasar melalui pembelajaran gerak nonlokomotor.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah. Model Pembelajaran Gerak *Nonlokomotor* Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas I SD Amanah Bangsa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana “Model Pembelajaran Gerak *Nonlokomotor* Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas I SD Amanah Bangsa”?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memperbaiki gerak nonlokomotor pada siswa kelas I SD Amanah Bangsa.
2. Memberikan kontribusi bagi pembelajaran di sekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan apabila para peneliti akan mengadakan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran gerak dasar.
4. Bagi sekolah / lembaga memberikan keleluasan kepada guru untuk menciptakan strategi atau metode pendekatan dan teknik pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Bagi guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.
6. Bagi siswa untuk memunculkan minat belajar pendidikan jasmani, meningkatkan motivasi dalam belajar, memudahkan siswa dalam mempelajari gerak dasar yang baik dan benar.
7. Sebagai bahan evaluasi mahasiswa pendidikan jasmani Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta dalam mengajar gerak dasar di tingkat sekolah dasar.



